

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di bidang jasa terutama hotel di zaman era global yang semakin ketat, menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial, dalam hal ini perusahaan berupaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya – upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk dan lain - lain yang merupakan salah satu ciri produk dari perusahaan tersebut.

Maka bisnis di dunia perhotelan harus mampu bersaing dengan kompetitor hotel lain yang semakin pesat bermunculan, sehingga menyebabkan masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah mengenai sistem pengendalian intern kas yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktivitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan. Perusahaan haruslah berhati – hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan di dapat.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen terpenting dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Karena kas bersifat liquid, mudah dibawa dan dipindahtangankan. Oleh sebab itu, kas sering menjadi sasaran kecurangan dan penyelewengan. Kecurangan pada kas dapat berupa *check kitting* dan *lapping*. Sehingga diperlukan pengendalian intern pengeluaran kas dengan memisahkan fungsi – fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi – fungsi pengeluaran kas untuk menghindari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan kas. Ciri utama pengendalian proses bisnis pengeluaran kas adalah penggunaan sistem voucher untuk mendukung pengeluaran cek, pemisahan fungsi persetujuan dengan pengeluaran kas dan rekonsiliasi bank secara independen.

Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian intern kas merupakan suatu keharusan. Dalam kegiatan suatu organisasi, banyak tindakan manajemen yang tidak sistematis. Hal ini disebabkan oleh keadaan keadaan yang tidak memungkinkan bagi seorang manajer untuk menggunakan aturan sistem yang telah ditetapkan, sehingga manajer menggunakan pertimbangan pribadinya dalam bertindak, kegiatan seperti ini berkaitan biasanya berkaitan dengan interaksi antara manajer satu dengan lainnya dan manajer dengan bawahannya. Ketetapan sistem itu sendiri akhirnya tergantung pada kemampuan manajer mengatur seseorang. Sementara itu, pengendalian adalah proses penetapan standar, dengan menerima umpan balik

berupa kinerja sesungguhnya dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan.

Penerapan sebuah sistem akuntansi dalam suatu perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktifitas perusahaan baik yang bersifat operasional maupun non operasional sangatlah penting. Hampir setiap transaksi keuangan selalu mempengaruhi saldo kas. Menurut Baridwan bahwa ada beberapa prosedur – prosedur pengawasan terhadap pengeluaran kas yang penting sebagai berikut :

1. Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran – pengeluaran kecil di bayar lewat kas kecil.
2. Dibentuk kas kecil diawasi dengan ketat.
3. Pelulusan cek hanya dilakukan apabila didukung oleh bukti – bukti yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistem voucher.
4. Dipisahkan anantara orang yang mengumpulkan bukti – bukti pengeluaran, yang menandatangani cek dan yang mencatat penerimaan kas.
5. Diadakan pemeriksaan intern dalam waktu tidak tentu dan diharuskan membuat laporan kas harian.

Hotel Midtown dibawah naungan PT. Wahana Dian Kentjana bergerak dibidang jasa pelayanan, pelayanan yang ditawarkan seperti jasa layanan kamar, *restaurant, service room, laundry, spa, penyewaan meeting room* yang setiap periode melakukan kegiatan pembelian bahan baku untuk dapat tetap menjalankan kegiatan perusahaan. Pembelian bahan baku tersebut berkaitan dengan pengeluaran kas yang ada pada Hotel Midtown. Kas adalah alat pembayaran yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Karena itu pengeluaran kas dalam kegiatan ini harus dilakukan dengan pengendalian inter yang baik.

Selain itu pengawasan pun juga diperlukan, pengawasan kas secara umum untuk menjamin terselenggaranya pencatatan kas yang akurat, tersimpannya kas dengan aman dan adanya pengeluaran kas yang dilakukan dan disahkan oleh personil dan yang berwenang dan dengan jumlag yang benar. Ciri – ciri dasar dari sebuah pengawasan kas adalah sebagai berikut :

1. Secara khusus menetapkan tanggung jawab pengelolaan pengeluaran kas.
2. Pemisahan pengelolaan dan pencatatan pengeluaran kas.
3. Sistem voucher untuk mengendalikan pembayaran kas.
4. Pemeriksaan intern dalam interval waktu yang tak terduga.

Fungsi pengawasan meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan penentuan atau evaluasi mengenai apa yang telah di capai, sampai sejauh mana pelaksanaan perencanaan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang selama ini diterapkan pada Hotel Midtown terdapat beberapa kelemahan. Beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan ini metode yang digunakan dalam sistem pengendalian intern. Masalah yang berkaitan dengan unsur pengendalian ini antara lain terdapat kelemahan pada praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu kurangnya kesadaran tiap individu pihak kasir maupun yang *advance* apabila *advance* yang diajukan melebihi dari nilai yang telah disetujui yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat dan tidak dapat diandalkan. Selain itu masalah yang terjadi pertanggungjawaban *advance* sampai sehari – hari normalnya secara prosedur yang ada maksimal pertanggung jawaban saat pengajuan kas kecil selama tiga hari dengan tujuan pihak kasir dapat segera melakukan reimburs kas kecil dengan pengajuan kepada pihak *account payable* agar segera diproses, pada dasarnya arus kas kecil dalam *petty cash* perputarannya sangatlah cepat. Banyak pengeluaran – pengeluaran yang mendadak maupun barang – barang yang bukan stok gudang, maka perlu dilakukan pengeluaran kas melalui kas kecil.

Pelaksanaan pengendalian intern kas sendiri tidak hanya dilakukan pada kas kecil melainkan pada kas besar pun juga. Kelemahan yang terjadi pengeluaran kas besar pada Hotel Midtown adalah kurangnya ketelitian dari pihak *account payable* yang biasa disebut sebagai bagian pembayaran, nilai yang diajukan sendiri adalah nilai yang besar. Kelemahan yang terjadi adalah kesalahan dalam penginputan nomor faktur dari vendor yang mana antara data fisik dan inputan

pada sistem berbeda. Hal tersebut yang akan mengakibatkan ketidakakuratan dalam pencatatan akuntansi yang semestinya. Pengendalian ini juga bertujuan dalam pengambilan keputusan apabila pengajuan – pengajuan yang diajukan adalah kebutuhan yang memang sangat diperlukan pada saat itu atau sebaliknya. kebutuhan tersebut masih dapat ditunda sampai dengan waktu yang telah ditentukan, sebagaimana dalam jenis pengendalian internal kas dalam kegiatan pengeluaran kas. Kas kecil bertujuan untuk kegiatan pengeluaran kas dalam jumlah kecil sehingga tanpa memerlukan cek. Sedangkan kas besar digunakan untuk kebutuhan dengan jumlah besar.

Pengendalian ini menjadikan kegiatan pengeluaran dan pemasukan kas berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tindak kecurangan dapat diminimalisir bahkan dapat dihindarkan. Begitu pula dengan rekonsiliasi bank, setiap bulannya perusahaan akan menerima rekening koran dari bank untuk dicocokkan antara saldo menurut catatan perusahaan dengan catatan menurut bank. Rekonsiliasi ini digunakan untuk menghindari kecurangan apabila ada pengeluaran diluar persetujuan pimpinan yang dapat merugikan perusahaan akibat penyalahgunaan pengeluaran kas yang tidak terawasi dengan baik dan benar.

Untuk menghindari kecurangan maupun kesalahan dalam kegiatan pengeluaran kas maka Hotel Midtown menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas. Namun dalam pengendalian tersebut pula perlu di evaluasi tiap periodenya. Berdasarkan uraian pentingnya penerapan pengendalian intern terhadap kas maka penulis menulis judul **“Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Hotel Midtown Surabaya”**.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan tujuan studi lapang ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengendalian intern kas yang terjadi pada Hotel Midtown, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong terjadinya efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan – kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, untuk mengetahui bagaimana dokumen – dokumen yang akan digunakan dalam pengeluaran biaya – biaya yang terjadi. Tujuan lainnya untuk mengetahui bagaimana fungsi – fungsi yang terkait dalam prosedur pengeluaran kas serta untuk mengetahui bagaimana kendala – kendala yang terjadi sehari – harinya pada saat kegiatan pengeluaran kas maupun pertanggungjawaban dari masing – masing divisi yang melakukan pengajuan biaya pada Hotel Midtown dan dapat menerapkan ilmu teori yang telah di dapat diperkuliahan diterapkan dalam dunia bekerja.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Dari studi lapang yang dilakukan oleh penulis berharap memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengendalian intern saat pengeluaran kas dilakukan, sebagai sarana untuk membandingkan dengan teori yang pernah didapat di bangku kuliah, memperoleh gambaran praktek langsung dalam prosedur pengeluaran kas

yang benar sesuai *standart operasional* yang berlaku pada Hotel Midtown, sebagai informasi tata cara pengeluaran kas yang efektif dan efisien.

2. Perusahaan Hotel Midtown Surabaya

Diharapkan sebagai bahan masukan yang positif dalam pengendalian intern pengeluaran kas secara efektif dan efisien. Sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.

3. Pembaca

Manfaat penulisan ini bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca supaya mengetahui dan lebih mendalami bagaimana cara mengatur atau mengendalikan kas dalam suatu perusahaan

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan

Ruang lingkup adalah batasan. Untuk memperjelas masalah yang akan di bahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai pengendalian intern kas, prosedur yang dilakukan dalam pengeluaran kas, dokumen – dokumen yang digunakan untuk pengeluaran kas, pengeluaran kas yang terjadi harus di cek apakah biaya yang diajukan mengandung pajak atau tidak. Serta bagaimana prosedur dalam pengajuan – pengajuan biaya yang akan di ajukan dengan menggunakan form advance yang telah disediakan sesuai nomor, pengolahan data transaksi yang berkaitan dengan

kas, pencatatan biaya – biaya yang akurat pada akuntansi, pengendalian atas kas besar. Pengeluaran kas yang efektif dan efisien dengan penerapan yang benar.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode penulisan yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode dengan bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat. Sumber data diperoleh dari Hotel Midtown. Sumber data berupa data laporan kas per hari maupun perbulan sekali, data pembuatan cek yang diajukan, laporan keuangan tentang kas. Sumber data lain diperoleh dari membaca buku - buku maupun teori yang ada pada Tugas Akhir

1. Observasi

Cara ini adalah pengamatan secara langsung suatu objek yang akan diteliti tentang kegiatan pengeluaran kas pada perusahaan Hotel Midtown mulai dari kegiatan menerima dokumen pendukung berupa faktur atau nota pada saat pengajuan biaya, pembayaran secara tunai oleh kasir kepada pihak ketiga atau vendor sampai dengan pencatatan dan pembuatan laporan oleh bagian keuangan, pembuatan cek yang akan diajukan, penghitungan *cash count* setiap harinya pada saat closing kasir dan cash count yang diadakan sekali setiap bulannya di semua outlet kasir yang ada.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisa dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau rang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang yang berkaitan dengan tema. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti data kas kecil, kas besar, dan prosedur yang terkait. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data – data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

3. Wawancara

Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*. Wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Wawancara yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan mewawancarai kasir Hotel Midtown dan bagian pembayaran Hotel Midtown. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kendala – kendala apa saja yang terjadi pada pratik dengan tema yang terkait. Metode wawancara ini digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain guna penulisan Tugas Akhir ini. Dalam hal tujuan, metode wawancara dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat

